

PROBLEM-BASED LEARNING STRATEGIES FOR BUILDING CRITICAL THINKING SKILLS IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ELEMENTARY EDUCATION

Dalilatul Husna

husnadali3@gmail.com

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Umi Salamah

umisalamah393@gmail.com

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Abstract: Islamic religious education learning in elementary schools is carried out with various strategies to build knowledge and change behavior, one of the strategies that is the solution is problem-based learning strategies. With the aim that students can think critically about problems related to learning Islamic religious education in their environment and be able to find solutions. This research is literature study research from various sources: books, articles and other sources. Then it is expressed and presented as a result of scientific work after reading, studying, analyzing, identifying and concluding. The results of this literature study research writing describe the success of students' critical thinking abilities through problem-based learning.

Keywords: problem-based learning strategies, critical thinking skills, Islamic Religious Education

Abstrak: Pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan berbagai macam strategi untuk membangun pengetahuan dan perubahan tingkah laku, salah satu strategi yang menjadi solusinya yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir kritis mengenai permasalahan terkait pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada di sekitar lingkungannya dan mampu menemukan solusi. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dari berbagai sumber: buku, artikel, dan sumber lainnya. Kemudian diungkapkan dan dipaparkan menjadi suatu hasil karya ilmiah setelah membaca, menelaah, menganalisis, mengidentifikasi dan menyimpulkan. Hasil penulisan penelitian studi pustaka ini mendeskripsikan keberhasilan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah.

Kata kunci: strategi pembelajaran berbasis masalah, kemampuan berpikir kritis, Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Guna untuk mendapatkan pengetahuan dan berwawasan

sebagai bekal bersosialisasi dan berkomunikasi di lingkungannya atau suatu daerah atau kondisi. Setiap umat manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai perkembangan zaman atau masa.¹ Dalam rangka merealisasikan dan mewujudkan perkembangan pendidikan dilakukan berbagai macam upaya supaya tercapai sesuai dengan tujuan utama pendidikan.² Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh pemerintahan dengan beragam tipologi baik satuan pendidikan formal (sekolah), non-formal (masyarakat atau di pesantren), maupun in-formal (keluarga). Serta proses tahapan pendidikan ditempuh mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi dan dilaksanakan sepanjang hayat.³

Sebagai makhluk hidup, umat manusia senantiasa diwajibkan melaksanakan kegiatan pembelajaran atau menimba ilmu. Disebutkan pula dalam suatu hadis yang menjelaskan bahwa kegiatan memperoleh wawasan atau pembelajaran telah didapatkan manusia sedari dalam kandungan. Dan akan terus berlangsung sampai manusia menghembuskan nafas terakhir di dunia. Pendidikan merupakan suatu proses terencana dan tersusun secara sistematis dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar yang terarah sesuai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terkait guru dan dosen pasal 3, yaitu dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, berpengalaman dan mahir, aktif, kreatif, mandiri, demokratis dalam masyarakat serta menjadi insan yang bertanggung jawab. Semua hal tersebut merupakan tujuan dari pendidikan.

Pada proses kegiatan pembelajaran seorang siswa memerlukan suatu adanya interaksi dengan pendidik atau guru. Sebagai bentuk penggerak terjadinya penyaluran suatu ilmu pengetahuan dan pengalaman oleh guru dengan menyampaikan suatu materi atau bahan ajar kepada siswa. Dalam mengajarkan pembelajaran guru harus mampu memahami karakter siswa supaya dapat memilih strategi yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa. Serta guru harus membimbing dan mengarahkan siswa agar aktif dalam proses kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk juga pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berpusat dan berfokus pada siswa pada prakteknya guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam penyampaian materi. Sebab konon dikatakan pembelajaran pendidikan agama Islam cenderung bersifat konvensional ketika proses kegiatan belajarnya yakni dengan metode ceramah. Hal tersebut membuat guru untuk

¹ Bakti Raharjo, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Materi Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Melalui Metode Make A Match Di Kelas IV SD Eka Tjipta Seruyan', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2.1 (2022), 1865–76.

² Wahyu, 'Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2.1 (2022), 168–80.

³ Tri Wulandari, Deka Nurbika, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di MI. Nurul Huda Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 2205–12.

memikirkan cara lain yang tepat dalam pemilihan strategi guna menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam. Mengingat materi pembahasan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang banyak, sehingga mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menangkap materi. Sehingga dengan strategi pembelajaran berbasis masalah, guru menggunakan suatu masalah sebagai pokok bahasan utama pembelajaran pendidikan agama Islam. Masalah yang digunakan bersifat sesuai kenyataan atau hal-hal yang terjadi disekitar lingkungan siswa. Tentunya juga yang sesuai dalam ranah materi pelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga dimaksudkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan sebagai salah satu usaha guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode studi pustaka atau kepustakaan (*library research*). Pengertian studi pustaka adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan terkait topik penelitian yang sedang dibahas.⁴ Menurut beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian studi pustaka atau kepustakaan yaitu menurut Sarwono, proses kegiatan menelaah dan menganalisis materi atau data informasi dari kerelevanan penelitian yang telah dikaji sebelumnya dengan objek penelitian ini sebagai referensi atau rujukan. Sedangkan kedua menurut tokoh ilmuan Nasir, beliau menyebutkan bahwa studi pustaka adalah metode atau cara menguraikan dan mengupas suatu kajian penelitian berupa buku, artikel/jurnal ilmiah, literatur, catatan yang sesuai dengan kajian pembahasan yang akan diselesaikan dengan mengamati dan menganalisisnya. Kemudian ketiga menurut tokoh ahli Sugiyono berpendapat arti dari studi pustaka yakni, tinjauan teoritis, daftar rujukan serta tulisan ilmiah yang berhubungan dengan adat kebiasaan, nilai/kualitas/kuantitas, dan tata cara terhadap kondisi perkembangan sosial yang dipelajari.⁵

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengertian studi pustaka yaitu suatu kegiatan membaca, memahami, menelaah, dan menganalisis kajian penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya sebagai rujukan untuk menyusun penulisan penelitian yang sedang dikaji serta sesuai dengan topik pembahasan. Berikut beberapa tujuan dalam penulisan karya ilmiah menggunakan metode studi pustaka diantaranya, sebagai cara mendeteksi suatu topik persoalan dengan membaca, mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik kajian, sebagai kajian teori yang selaras dengan persoalan topik yang ingin dikaji, memperoleh bacaan data sebagai isi atau bahan materi pembahasan pada landasan teori, sebagai pemahaman mendalam tentang berwawasan dalam menulis topik suatu karya ilmiah dan bagi penulis memperkaya pengetahuan mengenai pemilihan suatu ide pokok sebagai bahan kajian penulisan penelitian.⁶

⁴ Firsta Aditya Putri, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti, 'Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two Di SD', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.2 (2020), 605–10.

⁵ Yusuf Abdhul, 'Pengertian Studi Pustaka Menurut Para Ahli, Sumber, Tujuan Dan Metodenya', *Toko Buku Deepublish – CV. Budi Utama*, 2021.

⁶ Putri, Bramasta, and Hawanti.

Jenis studi pustaka yang digunakan adalah analisis buku teks. Pelaksanaannya dapat berupa membaca, memahami, menganalisis dan mendeskripsikan suatu kajian referensi atau rujukan yang berupa buku, artikel/jurnal ilmiah. Baik membaca sumber rujukan tersebut secara *offline* (perpustakaan) maupun diperoleh dari internet (*google scholar*) atau berupa *e-journal* serta pencariannya disesuaikan atau yang mendukung isi topik permasalahan yang dibahas. Selain itu sumber kajian pada metode studi pustaka dapat diperoleh dari media massa atau berupa koran, surat kabar maupun majalah. Pada sumber rujukan artikel/jurnal bacaan dalam penelitian ini sesuai dengan judul yaitu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Terdapat beberapa karakteristik dalam melakukan serangkaian penelitian menggunakan studi pustaka: *pertama*, peneliti memperoleh data melalui suatu teks bacaan atau bisa berupa data numerik (nilai berbentuk angka), dan tidak melalui kegiatan di lapangan untuk mengumpulkan data atau informasi. *Kedua*, data atau informasi dapat diperoleh dari perpustakaan yang bersifat “siap digunakan” tanpa berhadapan langsung dengan sumber atau subjek dengan terjun ke lapangan. *Ketiga*, data atau informasi sebagai rujukan merupakan sumber data sekunder atau dukungan diperoleh melalui tangan kedua dari peneliti yang telah melakukan penelitian pertama terdahulu. *Keempat*, keadaan atau kondisi data atau informasi tidak terbatas ruang dan waktu, peneliti dapat mengakses dan menjelajahi atau mencari data nasional maupun internasional di media sosial, untuk dikaji dan ditelaah. Kemudian hasil pengamatan melalui membaca, mencatat, dan menganalisis dijadikan sebuah karya ilmiah.⁷ Dan biasanya dianjurkan untuk mencari dan memilih sumber data berupa artikel yang dipublikasikan kurun waktu lima tahun terakhir sebagai referensi atau rujukan karya ilmiah yang sedang disusun atau ditulis.

Penelitian studi pustaka ini yang menjadi subjek penelitian yaitu seseorang yang tengah melaksanakan kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan disebut dengan siswa atau siswa/peserta didik. Pencarian artikel/jurnal ilmiah difokuskan pada kata kunci “upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran pendidikan agama Islam”. Setelah terkumpul melalui pencarian di internet atau media sosial *google scholar* ditemukan beberapa artikel/ jurnal yang relevan, kemudian dianalisis dan dituangkan dalam tulisan karya ilmiah ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam istilah bahasa Inggris disebut juga dengan *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu ilmu dan seni

⁷ Junika Purnama and others, ‘Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa’, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 272–77 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1687>>.

dalam memutuskan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan⁸ dengan menggunakan masalah sebagai metode berpikir kritis seseorang. Suatu cara yang direncanakan dengan matang sebagai kegiatan belajar mengajar untuk membantu siswa/peserta didik dengan pemberian tekanan pada penyelesaian suatu tantangan, hambatan dan gangguan dalam pembelajaran dengan mengajak siswa/peserta didik berpikir logis dan sistematis.⁹ Dalam pelaksanaan pembelajarannya PBM menggunakan suatu masalah sebagai kajian dalam belajar supaya mendorong dan menumbuhkan kritisasi dan kreatifitas berpikir siswa/peserta didik.¹⁰ Salah satu karakteristik PBM pemecahan terhadap masalah yang dikaji dilakukan secara berkelompok. Keterampilan dalam memecahkan suatu masalah dapat membangun rasa percaya diri dan menumbuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri bagi siswa/peserta didik.¹¹

Prinsip dasar PBM mengarah pada dasar pembelajaran yakni siswa belajar aktif (*student avtive learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), dan pembelajaran partisipatorik. Dan pembelajaran berbasis masalah berpusat pada siswa/peserta didik sebagai tumpuan.¹² Karakteristik PBM menurut salah satu jurnal yaitu: pemanfaatan tema atau topik konkret sebagai acuan pengajaran supaya merangsang akal siswa/peserta didik berpikir kritis dan logis, dan untuk mendapatkan keterangan dan tanggapan mendasar dari isu tersebut.¹³ Berdasarkan karakter PBM yang dalam prosesnya memerlukan strategi, keterampilan, kemampuan berpikir, nilai-nilai, sikap, pengamatan, mengidentifikasi mengontrol variabel, merumuskan, mengolah data, sampai pada menarik kesimpulan dapat menjadi suatu kebiasaan ketika menghadapi suatu permasalahan.¹⁴

Pembelajaran sendiri secara signifikan merupakan instrument atau alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu sistem pendidikan diadakan sebagai proses interaksi dalam suatu ruang pembelajaran antara pendidik dengan siswa/peserta

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikburistek, 'KBBI Daring', *Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id*, 2016.

⁹ Anastasia Runesi, Christian Yohanes, and Putri Maria Juliana, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2.2 (2021), p. 86

¹⁰ Jahrotul Wachidah, 'Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon', 2018, p. 17

¹¹ Wiwit Nurul Amanah, 'Implementasi Guru PAI Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah', p. 5

¹² Mukhamad Murdiono, 'Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2010), p. 8

¹³ Novia Permata Sari and others, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2022), p. 81

¹⁴ Abdul Haris, 'Proses Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Berbasis Masalah', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6.1 (2022), p. 2416

didik untuk mengasah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁵ Diantara komponen pembelajaran adalah kurikulum, pendidik, siswa/peserta didik, bahan ajar, media (alat pembelajaran), strategi, metode dan evaluasi.¹⁶ Strategi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Dan setiap pembelajaran memerlukan strategi yang sesuai kebutuhan siswa/peserta didik. Maka dalam analisis artikel ini membahas mengenai strategi pembelajaran berbasis masalah. Melalui berbasis masalah siswa/peserta didik dapat mengidentifikasi bagaimana siswa akan belajar menggunakan proses interaktif¹⁷. Dan komunikasi pembentukan pengetahuan secara aktif dalam mengevaluasi tentang masalah apa yang mereka ketahui.¹⁸ Serta pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai alat, sarana atau instrumen yang signifikan, pembelajaran merupakan sistem pendidikan penting. Diselenggarakan dalam suatu ruang untuk terjalinnya hubungan antara pendidik dan siswa/peserta didik sebagai proses membangun kemampuan pada aspek kogniti, afektif dan psikomotorik.¹⁹ Sedangkan kata pembelajaran, berhubungan dengan ciri khasnya yaitu “mengajar”, dengan tujuan supaya membuat seseorang menjadi tahu dan mau belajar. Berasal dari kata “ajar”, kemudian ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” maka menjadi “pembelajaran”, sehingga didalamnya terdapat suatu prosedur atau proses, tingkah laku, dan cara atau metode menyampaikan materi atau pelajaran kepada siswa/peserta didik.²⁰

Pembelajaran merupakan reaksi hubungan saling mempengaruhi atau memberi wawasan, pengalaman, pembentukan watak oleh dan dari pendidik kepada siswa/peserta didik.²¹ Juga sebagai korelasi siswa/peserta didik terhadap bahan ajar atau modul atau sumber belajar dan dengan sesama siswa/peserta didik lainnya demi mencapai tujuan pendidikan yang baik. Serta dilaksanakan sebagai halnya

¹⁵ Abd Rahim Mansyur, ‘Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia’, *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>.

¹⁶ Mustofa Abi Hamid and others, ‘Media Pembelajaran’, *Media Pembelajaran*, 2020, pp. 3–4.

¹⁷ F. Nurdiansyah, dan Amalia, ‘Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem’, *Pgmi Umsida*, 2018.

¹⁸ Nur Eva Zakiah, Yoni Sunaryo, and Asep Amam, ‘IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERDASARKAN LANGKAH-LANGKAH POLYA’, *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4.2 (2019), 111 <<https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>>.

¹⁹ Mansyur.

²⁰ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, ed. by Awal Syaddad, Cet. 1 (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019).

²¹ Djamaluddin and Wardana.

bertukar kabar, berita atau informasi dalam lingkungan belajar, dan secara efektif-efisien.²²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristiknya berbasis ajaran Islam yang berbeda dengan mata pelajaran umum. Bidang yang termasuk dalam mata pelajaran PAI menyangkut ranah ke-Esa-an Allah SWT dan rangkainnya.²³ Sebagai nilai dari AKHLAK berakronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang harus dimiliki oleh siswa/peserta didik. Lebih gamblangnya yang terkandung dalam sudut pandang Ketuhanan Allah yakni ranah kognitif sebagai 'aqliyah, afektif sebagai qalbiyah, dan psikomotorik sebagai 'amaliyah. Sehingga kelak tercapainya insan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan nilai dan hal-hal dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah dalam berkehidupan di dunia.²⁴ Dengan demikian pembelajaran PAI sebagai upaya pembangunan atau menyadarkan yang terancang dengan rapi berupa kegiatan pelatihan atau pengajaran antara pendidik dengan siswa/peserta didik maupun dengan orang tua. Mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kepercayaan, pemahaman, pendalaman materi dan pengaplikasian atau pengamalan ajaran Islam pada pembelajaran PAI.²⁵

Dalam pembelajaran PAI materi yang harus disampaikan pertama kali sebagai pondasi dasar pokok bagi muslim siswa/peserta didik yakni materi akidah atau keimanan. Diceritakan suatu kisah hadits riwayat Ibnu Majah dari Jundub bin Abdillah beliau berkata, zaman Nabi SAW para sahabat usia remaja mendekati baligh mempelajari Al-Qur'an supaya menanamkan dan menambah keimanan.²⁶ Kemudian siswa/peserta didik diajarkan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guna pembudayaan personalisme dalam diri mereka meliputi pembangun keyakinan jiwa, memahami dan mendalami ajaran Islam. Mengenai pembahasan hadits diantaranya mempelajari jenis-jenis *sunnah (qauliyah, fi'liyah, taqririyah, hamiyah)*.²⁷ Sedangkan pemahaman dan kandungan pembelajaran Al-Qur'an

²² Ibnu Habibi, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)', 12.02 (2020), 161–77.

²³ Salman Hudri and Khotibul Umam, 'Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2022), 51–59.

²⁴ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 159–81 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>>.

²⁵ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Kota Banjarmasin: Yogyakarta : Teras, 2007).

²⁶ Muhammad Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *Edukasi Islami*, 06.12 (2017), 101–24 <<https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v6i12.181?domain=http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>>.

²⁷ Hasnawati, 'Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo', *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

seperti membaca, memahami isi kandungan, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa/peserta didik dapat menjiwai dan menghayati secara sungguh-sungguh dalam pengaplikasian setelah belajar Al-Qur'an secara menyeluruh.²⁸

Setelah pembelajaran Al-Qur'an disampaikan maka, selanjutnya adalah mata pelajaran fikih tentang tata cara ibadah yang wajib dikerjakan oleh siswa/peserta didik. Pembelajaran fikih yang disampaikan pendidik mata pelajaran PAI diarahkan dalam metode pembelajaran musyawarah atau diskusi, dan demonstrasi dengan disajikan suatu masalah untuk diselesaikan dicari solusi dan kesimpulannya. Sebagai bentuk penerapan dari kurikulum merdeka. Pendidik memfasilitasi penyampaian pelajaran fikih dengan penayangan sebuah video tentang pembelajaran fikih (video tata cara berwudlu, video tata cara sholat, video manasik haji) yang baik dan benar sesuai ajaran Islam, untuk kemudian siswa/peserta didik diberi tugas mengamati dan mengikuti gerakan yang telah diamati dengan baik.²⁹ Metode atau cara praktik pada materi fikih merupakan hal yang bisa membuat siswa/peserta didik memahami secara lebih mendalam dan merasuk kedalam hati dan pikiran mereka.³⁰

Pembelajaran PAI selanjutnya disebut sebagai produknya ilmu yakni akhlak. Upaya menumbuhkembangkan dan membimbing akhlakul karimah bagi siswa/peserta didik sudah seharusnya dilaksanakan sejak dini mungkin. Hal tersebut sebagai penyesuaian ketika dewasa nanti siswa/peserta didik mampu bermasyarakat dengan perilaku yang baik atau orientasi untuk masa depan yang cerah. Sebab dalam hadits riwayat Bukhari disebutkan Rasulullah sebagai utusan dalam penyempurnaan akhlak yang baik.³¹

Selain itu pendidikan akhlak juga perlu contoh dari seorang pendidik yang juga mengamalkan akhlak baik dalam dunia nyata dan kesehariannya dimanapun berada. Serta penanaman akhlak yang baik bisa dijangkau diseluruh mata pelajaran PAI. Sebab segala tutur kata atau ucapan penyampaian pendidik didengar dan diamati oleh siswa/peserta didik. Maka dari itu pendidik perlu memperhatikan aspek kerohanian, budi pekerti dan intelektualismenya.³²

Bidang studi yang harus dipelajari siswa/peserta didik selanjutnya adalah materi (Sejarah Kebudayaan Islam) SKI. Tujuan akhirnya siswa/peserta didik dapat

²⁸ Ahmad Rifa'i and Marhamah Marhamah, 'The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning', *Journal of Educational and Social Research*, 10.3 (2020), 131–40 <<https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0053>>.

²⁹ Rifa'i and Marhamah.

³⁰ Mubarak and others, 'PELAKSANAAN UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBASIS ICT (Studi Kasus Di Kelas IX MTs Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur)', *Tanzhimuna*, 1.1 (2021), 1–18.

³¹ Ifham Choli and Ahmad Rifa'i, 'Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.3 (2021), 117–26.

³² Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1007–13.

mengambil hikmah dari materi pembahasan (Sejarah Kebudayaan Islam) SKI sehingga menghasilkan mutu individu aktif, rendah hati, cerdas dan berakhlakul karimah.³³ Materi sejarah ini mengandung pembelajaran yang penting meliputi keteladanan akhlak mulia secara nyata dalam perjuangan Nabi, sahabat belia, dan para tokoh Islam zaman dahulu. Penyampaian materi sejarah bisa melalui ceramah yang menyenangkan atau *story telling*, dan penayangan video baik animasi maupun manusia sungguhan yang sekarang mudah diakses di media sosial. Sehingga siswa/peserta didik mampu terhanyut dan meresapi yang sesungguhnya perjuangan Sang Nabi dan para sahabat. Pengaplikasiannya dengan cara siswa/peserta didik bisa menceritakan kembali kisah perjuangan Nabi atau juga dengan memainkannya melalui pertunjukkan drama. Penerapannya bisa disebut sebagai salah satu bentuk dakwah Islam bagi siswa/peserta didik setelah mengamati dan mempelajari contoh dalam sejarah atau tarikh.³⁴

Rasulullah SAW. telah menegaskan dalam sebuah hadits bahwa terdapat tiga hal pokok yang wajib diajarkan terlebih dahulu kepada siswa/peserta didik sebagai pondasi dasar pokok pembelajaran PAI. Dengan mengawali penyampaian Iman yaitu aqidah atau keyakinan, Islam dengan fikih sebagai tata cara atau hukum beribadah, dan ihsan dengan akhlak atau budi pekerti luhur.³⁵ Serta wajib memberikan pelajaran dan memperkenalkan silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW. secara detail. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa seorang pendidik mata pelajaran PAI dituntut membuat rancangan sistematika pembelajaran secara gamblang dan paham betul intisari maknanya. Sebagai bentuk dalam mencapai keberhasilan dari pembelajaran PAI itu sendiri. Maka daya timbul dari seorang pendidik PAI sangat bersifat urgent.³⁶

Kemampuan Berpikir Kritis

Maka dalam rangka mempelajari dan memahami pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan adanya pemahaman secara mendalam melalui kemampuan berpikir kritis dari para siswa/peserta didik. Kemampuan berpikir kritis pada siswa sangat penting untuk ditanamkan dan ditumbuhkembangkan sebagai bentuk pengembangan pola pikir siswa agar memiliki pandangan yang luas. Dan dapat dilakukan dengan membaca atau menulis sesuatu yang tentunya berhubungan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tidak menutup kemungkinan juga kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Dengan membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan keahlian berpikir kritis dapat berpengetahuan, memahami dan terampil dalam memecahkan suatu persoalan tantangan hidup yang berhubungan dengan kehidupan nyata di

³³ Hasnawati.

³⁴ Rifa'i, Asih, and Fatmawati.

³⁵ Musthafa Dieb Al-Bugha and Muhyiddin Mistu, *Al-Waifi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi* (Qisthi Press, 2017).

³⁶ H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Bandung : Alfabeta, 2021, 2021).

sekitar lingkungannya.³⁷ Tujuan adanya menanamkan kemampuan berpikir kritis pada siswa diantaranya: meningkatkan keahlian analisis; meningkatkan keahlian menyimpulkan sesuatu melalui observasi; memperbaiki keahlian dan keterampilan menghafal; meningkatkan keahlian, strategi dan tradisi belajar; mempelajari perihal nyata yang dapat ditangkap panca indra dan terbukti kebenarannya; serta mendalami konsep juga teori suatu mata pelajaran atau suatu persoalan.³⁸

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data atau informasi dari pihak pertama yang telah melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan, maka diperoleh data melalui studi pustaka sebagai berikut.

1. Pertama

Suatu artikel penelitian menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui materi mengenal nama Allah dan kitab-kitab pada siswa kelas V SD Negeri 001 Tarempa tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan berpikir kritis bagi siswanya. Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada artikel tersebut serta melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan data dokumentasi kelas. Peneliti tersebut menerapkan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus serta terdiri atas langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sebelumnya guru di sekolah tersebut ketika melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode berpusat pada guru sehingga siswanya tidak dapat mengembangkan keahlian berpikir kritisnya. Setelah metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan menguji coba model pembelajaran berbasis masalah pada materi mengenal nama Allah dan kitab-kitab pembelajaran pendidikan agama Islam, diperoleh hasil yang memuaskan. Yakni model pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Penjabaran dari langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu: siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebab diketahui para siswa belum memahami secara betul terkait kegiatan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan. Faktor yang membuat siswa belum menangkap terkait pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah adalah guru tidak menjelaskan secara gamblang bagaimana prosesnya. Sehingga menjadikan siswa tidak berani, malu, dan kurang mendapat dorongan dalam bertanya maupun menyampaikan

³⁷ Dian Retno Lukitasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Film Sebagai Sumber Belajar Pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang, Skripsi UNNES Semarang, 2013.*

³⁸ Abdhul.

pendapat. Setelahnya guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa supaya dapat menumbuhkan dan membuat siswa percaya diri untuk bertanya, berinteraksi, dan berpendapat.

Pada siklus 1 siswa masih banyak mengalami kesukaran dalam menjawab tes yang diberikan oleh guru berupa latihan soal-soal. Kemudian pada siklus ke-2 setelah proses pengarahan dan bimbingan secara berkala siswa menjadi percaya diri dan berani mengeluarkan isi pikirannya dengan bertanya pada teman atau guru. Dengan demikian siswa berhasil mengalami peningkatan dalam mengerjakan tes yang diberikan. Data yang diperoleh sebagai ketentuan dari adanya atau dapat terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yakni adanya peningkatan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ kategori baik. Dari yang semula pada siklus 1 nilai rata-rata 66,30 meningkat menjadi 71,08 pada siklus ke-2.³⁹

2. Kedua

Diungkapkan pula dalam karya ilmiah berupa thesis dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis” di SMK Negeri 1 Kandanghaur Indramayu. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terkait pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah bagi siswa pada pembelajaran PAI guru menerapkan pembagian kelompok kemudian memberikan tugas dengan menyelesaikan suatu persoalan. Berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi PAI.

Siswa ditugaskan supaya memberikan pendapat mengenai gambar tersebut dan bagaimana cara memecahkan masalah atau solusi yang sesuai gambar serta berlandaskan pada hukum Islam sebagai acuan keterkaitan. Guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan memikat melalui sebuah cerita sederhana dari guru. Kemudian siswa diminta untuk berpendapat dengan menceritakan kejadian atau peristiwa yang pernah dialami sebagai bentuk tanggapan kepada cerita guru, menggunakan bahasanya sendiri.

Dengan demikian strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu cara sebagai bentuk solusi untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan masalah sebagai pokok bahasan utama dalam kegiatan pembelajaran. Serta dibuktikan dalam penelitian thesis ini siswa mengalami perubahan yang signifikan atau dapat diungkapkan berhasil menguasai kemampuan berpikir kritis melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah pada PAI.⁴⁰

3. Ketiga

Selanjutnya diterangkan dalam suatu artikel dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Penalaran

³⁹ Nuri Zulmiani, ‘Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Nama Allah Dan Kitab Kitab-Nya Pada Siswa Kelas V SD Negeri 001 Tarempa Tahun Pelajaran 2019/2’, *Cerminprofesionalitas.Kemdikbud.Go.Id*, 2021, 1–19.

⁴⁰ Nuri Zulmiani.

dan Berpikir Kritis pada Siswa MTs Negeri 3 Langkat”. Maka diperoleh informasi yaitu dimana guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada salah mata pelajaran PAI yakni Fikih. Siswa ditugaskan dan diminta untuk menyelesaikan suatu persoalan kaitannya dengan konsep-konsep Fikih.

Kemudian juga terdapat tes soal-soal latihan untuk menumbuhkan dan membentuk kemampuan penalaran dan berpikir kritis pada siswa. Sebab siswa juga langsung terjun dengan mengidentifikasi dan menyelidiki masalah tersebut serta membangun pemahamannya mengenai hal-hal atau peristiwa permasalahan pada konsep Fikih. Melalui pembelajaran berbasis masalah yang mana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan sebagai kajian pembelajaran materi Fikih, siswa kemudian akan memikirkan cara penyelesaiannya dengan memahami, menganalisis, menerka masalah tersebut. Sehingga dapat memicu aspek kognitif siswa dengan membaca, mempelajari, menalar, pemikiran masuk akal serta memperhatikan terkait masalah yang terkandung pada materi Fikih tersebut.

Selanjutnya siswa dapat menggunakan aspek-aspek tersebut dalam rangka mencari penyelesaian masalah Fikih dan solusi melalui pemikiran-pemikirannya sendiri tentunya dengan membaca bermacam sumber belajar terkait materi Fikih. Dan sejatinya terhadap semua perihal yang membuat siswa dapat melalui proses pembelajaran berbasis masalah tidak lain tentunya selalu terdapat peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kritisnya dalam pembelajaran PAI pada materi Fikih.⁴¹

D. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki cara dan langkah-langkah yang menarik dalam membantu sebagai menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dengan menggunakan suatu permasalahan sebagai bahan pokok utama kajian pembelajaran serta memiliki bermacam solusi sebagai bentuk pemecahan masalah yang dihadapkan kepada siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan ke dalam semua mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan bisa juga dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan jenjangnya. Baik berupa mata pelajaran PAI secara umum, aqidah, al-Qur'an hadits, fikih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Melalui strategi ini siswa mampu berpikir secara kritis. Namun strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan dan kekurangannya antara lain, membutuhkan waktu yang lama dan tidak semua siswa belum memahami pentingnya belajar dengan strategi berbasis masalah. Adapun kelebihan dari strategi pembelajaran berbasis masalah diantaranya: membantu menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan

⁴¹ Muhammad Arif Hidayat, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Berpikir Kritis Pada Siswa MTs Negeri 3 Langkat', *Jurnal Tazkiya*, X.2 (2021), 33–56.

dan meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berpendapat dan memberikan solusi.

REFERENSI

- Abd hul, Yusuf, 'Pengertian Studi Pustaka Menurut Para Ahli, Sumber, Tujuan Dan Metodenya', *Toko Buku Deepublish – CV. Budi Utama*, 2021
- Al-Bugha, Musthafa Dieb, and Muhyiddin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi* (Qisthi Press, 2017)
- Amanah, Wiwit Nurul, 'Implementasi Guru PAI Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa SMK N 1 Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah', [https://Medium.Com/](https://medium.com/), 2021, x + 66 hlm
- Choli, Ifham, and Ahmad Rifa'i, 'Pengembangan Sikap Keberagamaan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.3 (2021), 117–26
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*, ed. by Awal Syaddad, Cet. 1 (Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019)
- Duryat, H Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Bandung : Alfabeta, 2021, 2021)
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', *Edukasi Islami*, 06.12 (2017), 101–24
<<https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v6i12.181?domain=http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>>
- Habibi, Ibnu, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)', 12.02 (2020), 161–77
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, and others, 'Media Pembelajaran', *Media Pembelajaran*, 2020, pp. 3–4
- Haris, Abdul, 'Proses Kognitif Dalam Desain Pembelajaran Berbasis Masalah', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6.1 (2022), 2413–21
- Hasnawati, 'Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo', *Tesis* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021)
- Hidayat, Muhammad Arif, 'Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Berpikir Kritis Pada Siswa MTs Negeri 3 Langkat', *Jurnal Tazkiya*, X.2 (2021), 33–56
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 159–81
<<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>>
- Hudri, Salman, and Khotibul Umam, 'Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2022), 51–59

- Kemendikburistek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'KBBI Daring', *Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id*, 2016
- Lukitasari, Dian Retno, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Film Sebagai Sumber Belajar Pada Pokok Bahasan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang, Skripsi UNNES Semarang*, 2013
- Mansyur, Abd Rahim, 'Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia', *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020), 113 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>
- Mubarak, AD, Syafe'i R, and Fathurrohman, 'PELAKSANAAN UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBASIS ICT (Studi Kasus Di Kelas IX MTs Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur)', *Tanzhimuna*, 1.1 (2021), 1–18
- Mukhamad Murdiono, 'Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2010), 16–29
- Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Kota Banjarmasin: Yogyakarta : Teras, 2007)
- Nurdiansyah, dan Amalia, F., 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem', *Pgmi Umsida*, 2018
- Nuri Zulmiani, 'Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Nama Allah Dan Kitab-Nya Pada Siswa Kelas V SD Negeri 001 Tarempa Tahun Pelajaran 2019/2', *Cerminprofesionalitas.Kemdikbud.Go.Id*, 2021, 1–19
- Purnama, Junika, Nehru, Febri Berthalita Pujaningsih, and Cicyn Riantoni, 'Studi Literatur Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2021), 272–77 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1687>>
- Putri, Firsta Aditya, Dhi Bramasta, and Santhy Hawanti, 'Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power of Two Di SD', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.2 (2020), 605–10
- Raharjo, Bakti, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Materi Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah Melalui Metode Make A Match Di Kelas IV SD Eka Tjipta Seruyan', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2.1 (2022), 1865–76
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1007–13
- Rifa'i, Ahmad, and Marhamah Marhamah, 'The Method of Messenger of Allah in Al Qur'an Learning', *Journal of Educational and Social Research*, 10.3 (2020), 131–40 <<https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0053>>
- Runesi, Anastasia, Christian Yohanes, and Putri Maria Juliana, 'Penerapan Strategi

- Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2.2 (2021), 83–92
- Sari, Novia Permata, Ina Magdalena, Raafiza Putri, and Sekartini Rikawan Syaputri, 'Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2.1 (2022), 77–98
- Wachidah, Jahrotul, 'Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon', 2018, v + 91 hlm
- Wahyu, 'Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Problem Solving', *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2.1 (2022), 168–80
- Wulandari, Tri, Deka Nurbika, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di MI. Nurul Huda Kota Bengkulu', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.5 (2022), 2205–12
- Zakiah, Nur Eva, Yoni Sunaryo, and Asep Amam, 'IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERDASARKAN LANGKAH-LANGKAH POLYA', *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4.2 (2019), 111
<<https://doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>>